

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan

Leli¹, Muhammad Nasrun², Muttiarni³

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makasar

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Persepsi
Mahasiswa Akuntansi
Etika Profesi

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gender dan persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan, dengan fokus pada mahasiswa Akuntansi angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode Penelitian: Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei melalui kuesioner. Responden berjumlah 72 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Etika Profesi Akuntan, ditentukan dengan rumus Slovin dari populasi 257 mahasiswa. Analisis data menggunakan regresi linier berganda

Originalitas: Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan mengkaji pengaruh gender dan persepsi mahasiswa secara simultan terhadap etika profesi akuntan di pendidikan tinggi Indonesia. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan etika dalam membentuk perilaku profesional calon akuntan, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan kebijakan MBKM.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan. Mahasiswa laki-laki lebih rasional dan berani dalam keputusan etis, sedangkan perempuan lebih berhati-hati dan emosional. Persepsi positif terhadap etika ditemukan pada mahasiswa dengan pendidikan etika yang baik dan lingkungan yang mendukung. Kedua variabel berkontribusi dalam membentuk sikap etis mahasiswa.

Implikasi: Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi pendidikan tinggi untuk memperkuat kurikulum etika profesi akuntan yang responsif terhadap isu gender dan persepsi. Pendidikan etika yang menyeluruh dan kontekstual penting untuk menciptakan akuntan yang kompeten, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kode etik profesi

Research Objective: This study aims to analyze the influence of gender and students' perceptions on professional accounting ethics, focusing on Accounting students of the 2021 cohort at Universitas Muhammadiyah Makassar.

Research Method: A quantitative approach was employed using a survey method with questionnaires. The respondents consisted of 72 students who had completed the Professional Ethics course, selected using Slovin's formula from a population of 257 students (with a 10% margin of error). Data were analyzed using multiple linear regression

Originality: This study contributes to the literature by examining the simultaneous effects of gender and students' perceptions on professional accounting ethics in the context of higher education in Indonesia. It also highlights the importance of ethics education in shaping the professional behavior of future accountants, while considering social dynamics and the MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) policy.

Research Findings: The results indicate that both gender and students' perceptions have a significant influence on professional accounting ethics. Male students tend to be more rational and bold in ethical decision-making, whereas female students are more cautious and emotional. A positive perception of ethics is observed among students who receive quality ethics education and are in supportive environments. Both variables contribute to shaping students' ethical attitudes.

Implications: These findings have strategic implications for higher education institutions to enhance accounting ethics curricula that are responsive to gender issues and perception differences. Comprehensive and contextual ethics education is essential for producing accountants who are competent, responsible, and uphold the professional code of ethics.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Leli

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makasar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email: Leli99124@gmail.com

Pendahuluan

Sumber daya manusia saat ini perlu memiliki kecerdasan, keterampilan dan kompetitif yang di barengi dengan sikap sesuai dengan etika dan standar moral yang berlaku untuk bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang di lakukannya di pandang masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji, meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Di dalam akuntansi etika tersebut dinamakan sebagai etika profesi akuntan.

Pengertian etika atau etimologi berasal dari kata Yunani "ethos" atau "ethikos", yang berarti moralitas atau kebiasaan. Etika adalah bidang filsafat yang membahas nilai dan norma moral yang memengaruhi perilaku manusia. Etika adalah refleksi kritis dan logis tentang nilai dan norma moral yang membentuk sikap dan perilaku manusia secara pribadi dan kolektif, serta masalah yang muncul karena nilai dan norma moral tersebut. Etika adalah cabang ilmu filsafat yang sangat menekankan pendekatan kritis dalam melihat, menghayati, dan mempelajari nilai dan norma moral tersebut dalam kehidupan masyarakat (Mung Pujanarko, 2018).

Di Indonesia, perkembangan profesi akuntan semakin pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan akan transparansi dalam laporan keuangan. Namun, tantangan yang di hadapi oleh profesi ini juga semakin besar terutama terkait dengan isu-isu etika integritas. Kasus-kasus pelanggaran etika yang melibatkan akuntan sering kali menjadi sorotan publik dan dapat merusak reputasi profesi secara keseluruhan oleh karena itu, pendidikan etika profesi akuntan di perguruan tinggi harus menjadi fokus utama dalam kurikulum akuntansi. Mahasiswa akuntansi sebagai generasi penerus profesi ini perlu di bekali dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya etika, agar mereka dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dengan sikap profesional dan bertanggung jawab.

Profesi akuntan diperlukan agar apa yang di lakukan oleh akuntan tidak melanggar etika karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang di perbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai dengan etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat.

Profesi akuntan merupakan suatu profesi di mana seorang akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang di perbuat, baik terhadap organisasi, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan adanya profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang di sajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Elfita dkk., 2022). Setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjalankan profesinya. Mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus dalam menjalankan kemampuannya agar dapat bersaing dalam dunia usaha pada saat ini. Tiap-tiap pelaku profesi mempunyai tanggungjawab etika profesi masing-masing yang harus mereka patuhi (Oktaviana Dewi dkk., 2023).

Akuntan adalah profesi yang keberadaannya tergantung pada kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasanya. Akuntan harus bersikap dan bertindak profesional dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan etika profesi (Ika Oktaviana Dewi, 2020).

Persepsi mahasiswa akuntansi merupakan pandangan, keyakinan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi terhadap berbagai aspek terkait profesi akuntansi termasuk etika, tanggung jawab sosial, dan masa depan profesi. Mahasiswa akuntansi adalah calon generasi penerus profesi akuntansi. Persepsi mereka terhadap etika profesi akan sangat mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Jika sejak awal mahasiswa telah memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya etika, maka diharapkan mereka akan menjadi akuntan yang kompeten, berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntan telah dilakukan oleh (Ika Oktaviana Dewi, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan baik berdasarkan gender maupun tingkat mahasiswa. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Rinaldy et al., 2020) menyebutkan terdapat perbedaan tentang prinsip etika profesi akuntan pada mahasiswa berdasarkan

gender dan tingkat semester. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan dapat membentuk persepsi mahasiswa. Penelitian mengenai persepsi perlu dilakukan karena perbedaan persepsi sekecil apapun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga dapat menyebabkan berbagai macam praktik kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja. Sehingga dengan adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai moral dan etika dapat mengurangi berbagai pelanggaran mengenai etika (Shantika & M. Sunarto Wage, 2023a)

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan perlu di bekali pemahaman terkait prinsip etika akuntan yang dapat mempermudah mereka dalam dunia pekerjaan nantinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran etika akuntan (Suryanti & Eka Ariaty Arfah, 2019). Apalagi adanya kebijakan Merdeka Kampus-Merdeka belajar yang salah satu programnya adalah PKL yang melibatkan perguruan tinggi, fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra sehingga dengan mata kuliah etika profesi akuntan mahasiswa di harapkan akan memiliki perilaku yang lebih baik.

Pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan, oleh sebab itu perlu di ketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di indonesia (Kadek sumi yuliani, 2019)

Gender adalah bagaimana seseorang bertindak berdasarkan representasi diri antara laki-laki dan perempuan. Cara pandang laki-laki dan perempuan berbeda dalam menanggapi suatu hal. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis (Mikoshi dkk., 2020)

Penelitian ini juga di lakukan untuk mendapatkan saran dan masukan dari responden tentang sistem pembelajaran etika profesi akuntan di perguruan tinggi demi perbaikan sistem pembelajaran untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan etika profesi akuntan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan etika profesi akuntan. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi indikator bagi calon akuntan agar berperilaku profesional dan melakukan profesi di dunia kerja berdasarkan kode etik yang telah disusun oleh ikatan akuntan indonesia

Tinjauan Pustaka

Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory/SCT) dan Teori Etik

Teori Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menjelaskan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui interaksi timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan. Individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensinya, lalu menggunakan informasi tersebut untuk membentuk perilaku mereka sendiri di masa depan (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Teori ini juga menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengamati, meniru, dan merespons lingkungan sosial di sekitarnya (Yefta & Noegroho, 2021). SCT merupakan pengembangan dari teori pembelajaran sosial, menggambarkan hubungan antara pengalaman, faktor lingkungan, dan faktor pribadi dalam membentuk suatu tindakan (Hajrah, 2020). Sementara itu, teori etika berasal dari kata "ethice" dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan atau perilaku. Etika merupakan kajian tentang perilaku manusia dalam menentukan baik dan buruk, benar dan salah, serta tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja (Imam Qori, 2020). Dalam dunia bisnis, etika menjadi pedoman penting untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat maupun dalam organisasi.

Etika Profesi Akuntan

Di era globalisasi dan liberalisasi, etika menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama karena etika mengatur norma sosial dan moral yang tidak tercantum dalam hukum tertulis namun tetap mengikat secara sosial (Herwinda, 2010). Margin dalam Herwinda (2010) menyebutkan tiga alasan utama

pentingnya etika: meningkatnya pluralisme moral, perubahan sosial cepat akibat modernisasi, serta kemampuan etika dalam menghadapi ideologi secara kritis. Dalam dunia kerja, etika profesi menjadi landasan perilaku profesional, termasuk dalam profesi akuntan. Akuntan publik memiliki tanggung jawab besar terhadap laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak, sehingga harus menjunjung tinggi profesionalisme dan kode etik (Purnomo dkk., 2023b). Etika profesi berfungsi sebagai pedoman moral untuk menjaga kualitas kerja dan kepercayaan publik (Aulia Nur Aziza, 2021). Menurut Shantika & Wage (2023), tujuan etika profesi meliputi peningkatan kualitas, loyalitas, dan keahlian, serta penguatan pengawasan publik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan delapan prinsip etika profesi, seperti tanggung jawab, integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis (Sukrisno Agus, 2009). Prinsip-prinsip ini menjadi acuan akuntan dalam menjalankan tugasnya secara etis dan bertanggung jawab.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban awal atas permasalahan penelitian, berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta observasi peneliti. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan dan analisis data (Shantika & M. Sunarto Wage, 2023). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1** : Gender mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
- H2** : Persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
- H3** : Gender dan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 berpengaruh simultan terhadap etika profesi akuntan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data numerik sebagai dasar analisis. Lokasi penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah menempuh mata kuliah Etika Profesi Akuntansi. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2024 hingga Maret 2025. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dengan responden sebanyak 72 mahasiswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dari total populasi 257 mahasiswa, dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner disusun dengan skala Likert, digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan berdasarkan gender.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari gender, persepsi mahasiswa akuntansi, dan etika profesi akuntan. Variabel gender mengacu pada perbedaan peran dan karakteristik sosial antara laki-laki dan perempuan. Persepsi mahasiswa mengukur bagaimana mahasiswa memaknai prinsip-prinsip etika seperti tanggung jawab profesi, kepentingan publik, dan standar teknis. Sementara itu, etika profesi akuntan meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 30 untuk mengetahui pengaruh gender dan persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas memastikan konsistensi alat ukur. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik.

Regresi linier berganda digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$, di mana Y adalah etika profesi akuntan, X1 adalah gender, dan X2 adalah persepsi mahasiswa. Selanjutnya, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan keduanya. Uji R² atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R² mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur. Pengujian validitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	sig	Keterangan
Gender (X1)	X1.1	0,229	0,539	<0,001	Valid
	X1.2	0,229	0,729	<0,001	Valid
	X1.3	0,229	0,606	<0,001	Valid
	X1.4	0,229	0,719	<0,001	Valid
	X1.5	0,229	0,790	<0,001	Valid
	X1.6	0,229	0,786	<0,001	Valid
	X1.7	0,229	0,705	<0,001	Valid
	X1.8	0,229	0,713	<0,001	Valid
	X1.9	0,229	0,694	<0,001	Valid
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2)	X2.1	0,229	0,794	<0,001	Valid
	X2.2	0,229	0,635	<0,001	Valid
	X2.3	0,229	0,731	<0,001	Valid
	X2.4	0,229	0,709	<0,001	Valid
	X2.5	0,229	0,789	<0,001	Valid
	X2.6	0,229	0,760	<0,001	Valid
	X2.7	0,229	0,710	<0,001	Valid
	X2.8	0,229	0,775	<0,001	Valid
	X2.9	0,229	0,841	<0,001	Valid
	X2.10	0,229	0,848	<0,001	Valid
	X2.11	0,229	0,844	<0,001	Valid
	X2.12	0,229	0,785	<0,001	Valid
	X2.13	0,229	0,735	<0,001	Valid
Y1	Y1	0,229	0,680	<0,001	Valid
	Y2	0,229	0,621	<0,001	Valid
	Y3	0,229	0,786	<0,001	Valid
	Y4	0,229	0,661	<0,001	Valid
	Y5	0,229	0,650	<0,001	Valid
	Y6	0,229	0,726	<0,001	Valid
	Y7	0,229	0,835	<0,001	Valid
Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	sig	Keterangan
Etika Profesi Akuntan (Y)	Y8	0,229	0,718	<0,001	Valid
	Y9	0,229	0,575	<0,001	Valid
	Y10	0,229	0,763	<0,001	Valid
	Y11	0,229	0,779	<0,001	Valid
	Y12	0,229	0,670	<0,001	Valid
	Y13	0,229	0,762	<0,001	Valid
	Y14	0,229	0,791	<0,001	Valid
	Y15	0,229	0,804	<0,001	Valid
	Y16	0,229	0,723	<0,001	Valid
	Y17	0,229	0,852	<0,001	Valid

Y18	0,229	0,759	<0,001	Valid
Y19	0,229	0,812	<0,001	Valid
Y20	0,229	0,845	<0,001	Valid
Y21	0,229	0,816	<0,001	Valid
Y22	0,229	0,829	<0,001	Valid
Y23	0,229	0,793	<0,001	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 30, 2025

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan yang memiliki nilai sig < 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dalam kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach's alpha* dan masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Item</i>	Alpha (a)	Keterangan
Gender (X1)	0,854	9	0,60	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2)	0,942	13	0,60	Reliabel
Etika Profesi Akuntan (Y)	0,965	23	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 9 item pertanyaan mengenai Gender sebesar 0,854. 13 item pertanyaan mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 21 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942. 23 item pertanyaan mengenai Etika Profesi Akuntan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965. Dari semua data hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independent memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode *koefisien varians* digunakan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
Etika Profesi akuntan (Y)	,101	72	,066
Gender (X1)	,092	72	,200
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2)	,096	72	,169

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa semua variabel lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah masalah yang terjadi Ketika ada area kekuatan yang besar di antara faktor-faktor bebas dalam model regresi. Evaluasi multikolinieritas dalam banyak kasus dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) atau resistensi, dan untuk Sebagian besar ada titik potong untuk nilai VIF dan resisten yang digunakan sebagai tanda kolinearitas. Hal ini dapat diestimasi melalui VIF atau Resistensi, jika nilai VIF < 10 atau tolerance > 0,1 ada kolinearitas dalam peragaan. Model kekambuhan yang baik adalah model yang tidak memiliki efek samping multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Gender (X1)	,048	0,10	20,835	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2)	,048	0,10	20,835	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai X1 dan X2 mempunyai Tolerance (0.048) serta VIF (20,835). Maka variabel tersebut lolos uji multikolenieritas karena nilai Tolerance <0,1 dan VIF>10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi regresi dari hasil satu pengamatan ke pengamatan yang lain, variansi residual dalam model memiliki perbedaan. Suatu model regresi yang baik digunakan merupakan model regresi yang tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Gender (X1)	0,265	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Mahasiswa akuntansi Angkatan 2021 (X2)	0,117	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada indikasi kuat terhadap adanya heteroskedastisitas dalam model. Hal ini ditunjukkan oleh *p-value* yang cukup tinggi untuk semua variabel independent ($X1 = 0,265$ dan $X2 = 0,117$) yang semuanya di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians residual cenderung homogen, sehingga model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh linier yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Jika terdapat pengaruh linier antara variabel terikat dan variabel bebas maka model regresi baik digunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas (X1)

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Deviation Linearity	From0,701	0,05	Terdapat Pengaruh Linier

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Tabel 7 Hasil Uji linieritas (X2)

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Deviation Linearity	From0,160	0,05	Terdapat Pangaruh Linier

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi YX1 dan YX2 menunjukkan sejumlah 0,000 di mana kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan lolos uji linieritas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Gender dan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 sementara variabel dependen yaitu etika profesi akuntan. Uji Regresi Linear Berganda dilakukan karena dari hasil uji asumsi klasik data yang digunakan dapat memenuhi

syarat dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	9,123
Gender (X1)	0,009
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2)	0,012

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas di rumuskan persamaan regresi linear berganda dapat di simpulkan sebagai berikut:

$$Y = 9,123 + 0,009X1 + 0,012X2$$

Berdasarkan dari rumus persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) nilai sebesar 9,123 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Etika Profesi Akuntan belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel *Gender* (X1) dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Etika Profesi Akuntan tidak mengalami perubahan.
- B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,009, menunjukkan bahwa variabel Gender mempunyai pengaruh yang positif terhadap Etika Profesi Akuntan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Gender maka mempengaruhi Etika Profesi Akuntan sebesar 0,009, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.
- B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,012, menunjukkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2021 mempunyai pengaruh yang positif terhadap Etika Profesi Akuntan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 maka akan mempengaruhi Etika Profesi Akuntan sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T dapat digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Dalam uji T digunakan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Gender* mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah makassar berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
- H2: Persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 berpengaruh signifikan terhadap etika etika profesi akuntan.
- H3: Gender dan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 berpengaruh secara simultan terhadap etika profesi akuntan.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Gender (X1)	0,000	<0,05	Diterima
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2021 (X2)	0,000	<0,05	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Berdasarkan pada tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai Sig. Variabel Gender (X1) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *gender* berpengaruh positif yang signifikan terhadap etika profesi akuntan (Y) atau dengan kata lain hipotesis H1 diterima. Nilai persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 (X2) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 terhadap etika profesi akuntan atau dengan kata lain H2 diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum Squares	Ofdf	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4196530,751	2	2098265,375	2394,542	,000
	Residual	60462,629	69	876,270		
	Total	4256993,379	71			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai F-hitung sebesar 2394,542 dengan p-value (Sig.) 0,000 menunjukkan bahwa model ini sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Ini berarti bahwa secara simultan, variabel independen X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Uji R (Koefisien Determinasi)

Tabel 11 Hasil Uji R (Koefisien Determinasi Model Summary)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,993	,986	,985	29,60186

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 30, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,986, yang berarti 98,6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Gender mahasiswa akuntansi angkatan 2021 terhadap etika profesi akuntan pada Universitas Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 koefisien variabel gender (X1) sebesar 0,009 serta memiliki nilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel gender (X1) dengan etika profesi akuntan (Y), dan pada tabel 4.8 bahwa variabel Gender (X1) memiliki nilai t hitung 2,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Jadi hasil dari penelitian ini yaitu t hitung = 5,321 > t tabel = 1,667 dan nilai signifikansinya = 011 < 0,05. Maka bisa disimpulkan Ha di terima dan menolak Ho secara parsial yaitu Gender mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar berpengaruh terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda terhadap etika profesi akuntan. Sehingga hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan dalam pandangan dan juga menilai perilaku tidak etis yang melibatkan seorang akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syabilla & Muslimin, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan gender menyebabkan perbedaan dari sudut pandang yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku laki-laki dan perempuan dalam menghadapi suatu permasalahan etika. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Shantika & M. Sunarto Wage, 2023) yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda terhadap etika profesi akuntan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan terkait etika profesi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan psikologis. Laki-laki seringkali dianggap lebih rasional dan berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan etis, sedangkan perempuan cenderung lebih emosional dan berhati-hati, terutama dalam konteks penilaian etis. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siyar Rinaldy dkk., 2020) yang menunjukkan dari segi gender tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan dalam merespon sesuatu yang berkaitan dengan etika profesi akuntan.

Pengaruh Persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 terhadap etika profesi akuntan pada Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman mereka mengenai etika profesi akuntan. Pemahaman yang baik tentang etika ini sangat penting, karena mahasiswa merupakan calon akuntan yang diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik kerja mereka di masa depan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan yang memadai terkait etika profesi, serta dukungan dari lingkungan sosial, berkontribusi positif terhadap pembentukan persepsi mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan kesadaran akan pentingnya etika dalam profesi akuntansi perlu menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan, agar mahasiswa dapat terlatih menjadi akuntan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini diharapkan dapat mengurangi praktik tidak etis di bidang akuntansi dan meningkatkan reputasi profesi akuntan secara keseluruhan.

Persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima dan lingkungan sosial tempat mereka tumbuh. Mahasiswa yang memiliki pengalaman pendidikan etika yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan positif terhadap pentingnya menerapkan etika dalam praktik akuntansi. Seperti yang diungkapkan oleh (Purnomo dkk., 2023a), pemahaman yang kuat mengenai etika dalam profesi akuntan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka di masa depan, baik dalam menghindari tindakan kecurangan maupun dalam mempertimbangkan aspek profesionalisme di dunia kerja.

Pengaruh gender dan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 terhadap etika profesi akuntan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan terkait etika profesi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan psikologis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Shantika & M. Sunarto Wage, 2023b) Laki-laki seringkali dianggap lebih rasional dan berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan etis, sedangkan perempuan cenderung lebih emosional dan berhati-hati, terutama dalam konteks penilaian etis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Elfita dkk., 2022), menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima dan lingkungan sosial tempat mereka grew up. Mahasiswa yang memiliki pengalaman pendidikan etika yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan positif terhadap pentingnya menerapkan etika dalam praktik akuntansi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat mengenai etika dalam profesi akuntan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka di masa depan, baik dalam menghindari tindakan kecurangan maupun dalam mempertimbangkan aspek profesionalisme di dunia kerja. Dengan demikian, baik gender maupun persepsi mahasiswa memiliki peranan strategis dalam membentuk sikap etis yang akan diterapkan oleh calon akuntan di masa depan, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap integritas dan profesionalisme profesi akuntansi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gender dan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan. Terdapat perbedaan yang nyata dalam cara mahasiswa laki-laki dan perempuan memandang serta menilai isu-isu etika. Mahasiswa laki-laki cenderung bersikap lebih rasional dan berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan etis, sedangkan mahasiswa perempuan lebih berhati-hati dan emosional dalam menilai permasalahan etika. Perbedaan ini mencerminkan bahwa perspektif gender dapat memengaruhi cara seseorang merespons dilema etika dalam praktik profesional.

Selain gender, persepsi mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman dan sikap terhadap etika profesi. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan etika yang baik dan berada dalam lingkungan sosial yang mendukung, menunjukkan pemahaman yang lebih positif dan mendalam terhadap pentingnya nilai-nilai etika dalam profesi akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa persepsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan pengaruh sosial di sekitarnya.

Kombinasi pengaruh gender dan persepsi menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling berkontribusi dalam membentuk sikap etis mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan memiliki

peran strategis dalam merancang kurikulum pendidikan etika yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai etika secara teoritis, tetapi juga memperhatikan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman gender. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat tumbuh menjadi profesional akuntansi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan etika dalam setiap aspek pekerjaannya.

Referensi

- Allo, C. G., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Hubungan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik dengan etika profesi dan skeptisme profesional auditor. *Perspektif Akuntansi*, 4, 217–238. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p217-238>
- Aziza, A. N. (2021). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan dari perspektif etika Islam (Studi pada Perguruan Tinggi Islam) [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66172/1/1170820000069_Aulia%20Nur%20Aziza.pdf
- Dewi, I. O. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntan. *Equilibrium*, 8(2), 64–72. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.64-72>
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud ditinjau dari etika profesi dan etika bisnis: Kasus PT Garuda Indonesia. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 41–53. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.101>
- Elfita, L., Karo, B., & Deliana, D. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan (Studi pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Medan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan (JAKP)*, 5(2).
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>
- Hajrah. (2020). Pengaruh pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif, dan love of money terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai fraud.
- Imam, Q. (2020). Analisa dampak pembelajaran online terhadap guru dan peserta didik perspektif teori etika. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/92/74>
- Janna, M. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Mardana, I. S., & Anwar, S. A. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi dipandang dari segi gender (Studi kasus mahasiswa akuntansi Unisma). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/17812>
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh gender, locus of control, dan equity sensitivity terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>
- Pujanarko, M. (2018). Etika komunikasi verbal dalam penulisan berita di media online. <http://repo.jayabaya.ac.id/1302/2/ETIKA%20KOMUNIKASI%20VERBAL%20DALAM%20PENULISAN%20BERITA%20DI%20MEDIA%20ONLINE%201.pdf>
- Purnomo, M. H., Djamaa, W., & Agestia, R. (2023). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan: Studi empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 101.
- Rahayu, N. D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). Pengaruh etika profesi akuntan, orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa mengenai creative accounting (Studi pada mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo).
- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020). Prinsip etika profesi akuntan: Persepsi mahasiswa. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Shantika, & Wage, M. S. (2023). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan pada perguruan tinggi di Kota Batam. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/7602/3297
- Surajiyo. (2023). Teori-teori etika dan prinsip etika bisnis. *SENADA*, 6. <http://senada.idbbali.ac.id>

- Suryanti, & Arfah, E. A. (2019). Pengaruh profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/ATESTASI>
- Syabilla, N. I., & Muslimin, M. (2022). Analisis pengaruh gender, kecerdasan emosional dan idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 188-203. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2794>
- Thoriquttyas, T., & Rohmawati, N. (2018). Segregasi gender dalam manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Vitriyani, N., Yanto, H., & Universitas Negeri Semarang. (2014). *Accounting analysis journal*. AAJ, 3(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh orientasi etika, tingkat pengetahuan dan gender terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. <https://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/27/28>